

Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien *Tuberculosis* (TB) Dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Gunung Sari

Nur Radiah^{1*}, Tony Fernan Diansa¹, dan Lale Syifaun Nufus¹

¹Jurusan Ilmu Farmasi, Universitas Nahdlatul wathan, Mataram, Indonesia

*Email : nurradiah90@yahoo.com

Abstrak : Di puskesmas Gunungsari, prevalence penyakit *Tuberculosis* cukup tinggi. Dimana *Tuberculosis* menempati posisi kedua tertinggi dalam sepuluh penyakit terbanyak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan pasien *tuberculosis* dengan kepatuhan minum obat di puskesmas gunungsari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dan *crosssectional study* yaitu data yang menyangkut *variabel dependen* dan *independen* akan dikumpulkan secara bersamaan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 192 pasien dengan sampel yang didapatkan sebanyak 130 pasien, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan pasien tentang *Tuberculosis* sebagian besar kategori kurang dengan frekuensi 52 orang (40%) dan kepatuhan minum obat sebagian besar kategori tidak patuh dengan frekuensi 71 orang (54,6%). Analisis data yang digunakan adalah uji chi square, Hasil uji statistik yang didapatkan adalah Nilai Signifikansi = 0,000 (> 0,05) yang berarti H_0 diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi peserta Prolanis di Puskesmas Gunungsari.

Kata Kunci : *Tuberculosis (TB)*, Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat

1. Pendahuluan

Di Indonesia menunjukkan bahwa lingkungan sangat dominan mempengaruhi kejadian TB, baru – baru ini penelitian di Yogyakarta bahwa lingkungan fisik perumahan berhubungan dengan kejadian TB, besarnya permasalahan Kesehatan masyarakat akibat TB sehingga WHO memberikan ultimatum dengan peringatan global, dalam kesepakatan yang bertujuan membebaskan dunia dari TB pada tahun 2050 (Anonim, 2017). Penyakit *tuberculosis* merupakan penyakit menular yang bisa menyerang otak, tulang belakang, kelenjar getah bening, paru – paru dan organ – organ lainnya. Namun pada kebanyakan kasus, TB ini lebih sering menyerang paru – paru. Resiko terinfeksi TB ini semakin tinggi terutama pada kebiasaan mengkonsumsi alkohol dan menetap di lingkungan yang kotor. Adapun bahaya dari penyakit ini jika pasien kurang dalam pengetahuan tentang TB, tidak mendapatkan penanganan terapi yang tepat atau pasien tidak patuh dalam mengkonsumsi obat, hal ini dapat menyebabkan bakteri tersebut akan resistensi (Anonim, 2018). Pasien di puskesmas gunung sari masih memiliki tingkat pengetahuan yang relatif rendah tentang penyakit *tuberculosis* dan pentingnya kepatuhan dalam mengkonsumsi obat anti *tuberculosis*, sehingga perlu dilakukan penelitian terkait masalah tersebut.

2. Metode Penelitian

Desain Penelitian Menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan *Cross Sectional study* adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan sistematis, factual dan akurat mengenai tingkat pengetahuan pasien dan kepatuhan minum obat *tuberculosis* di Puskesmas Gunung Sari.

Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien *tuberculosis* yang tercatat di puskesmas Gunung Sari sejumlah 192 orang pasien.

Sampel Sampel penelitian sebanyak 130 pasien dengan tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden berdasarkan umur pasien

No	Umur	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	15-20 tahun	56	43%
2	21-30 tahun	30	23%
3	31-40 tahun	20	15%
4	41-59 tahun	24	19%
Total		130	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa umur responden sebagian besar adalah 15-20 tahun dengan frekuensi sebanyak 56 pasien (43%), pada pasien umur 21-30 tahun sebanyak 30 orang (23%), pada pasien umur 31-40 tahun sebanyak 20 orang (15%), dan pada pasien umur 41-59 tahun sebanyak 24 orang (19%). Hal ini dapat dilihat bahwa pasien TB yang terbanyak adalah umur >15 tahun yaitu termasuk umur produktif. Sehingga semakin rendah umur seseorang maka semakin besar resiko untuk menderita TB paru.

3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Laki-laki	50	38,5%
2	Perempuan	80	61,5%
Total		130	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin pasien terbanyak adalah perempuan yaitu 80 pasien (61,5%), sedangkan pada responden laki-laki sebanyak 50 pasien (38,5%). Hal ini dikarenakan bahwa pasien perempuan memiliki resiko lebih besar pada penurunan imunitas tubuh dan pengaruh kadar hormone estrogen sehingga sangat rentan tertular bakteri *tuberculosis* (Dotulong 2015).

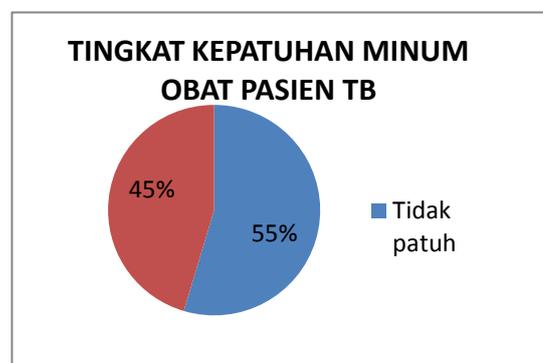
3.3 Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Tuberculosis (TB)

No	Pengetahuan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Baik (76%-100%)	41	31,5%
2	Cukup (56%-75%)	37	28,5%
3	Kurang (0%-55%)	52	40%
Total		130	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *tuberculosis* adalah 41 orang (31,5%), yang memiliki tingkat

pengetahuan tentang *tuberculosis* cukup adalah 37 orang (28,5%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan tentang *tuberculosis* kurang adalah 52 orang (40%). Hal ini dikarenakan kurangnya sumber informasi yang didapat oleh pasien dari tenaga farmasi dan media massa seperti koran, televisi ataupun radio dan juga dari puskesmas terdekat yang memberikan penyuluhan tentang penyakit *tuberculosis*. Tenaga kesehatan (farmasis) harus berkerjasama dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan upaya edukatif pada masyarakat yang masih memiliki pemahaman bahwa penyakit *tuberculosis* paru bukan merupakan penyakit kutukan atau ghaib, serta kurangnya pengetahuan masyarakat terkait sumber penularan penyakit *tuberculosis*

3.4 Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis (TB)



Gambar 1. Grafik Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis (TB)

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa pasien yang patuh dalam minum obat *tuberculosis* adalah 59 orang (45,4%) dan pasien yang tidak patuh adalah 71 orang (54,6%). Penyebab ketidakpatuhan dari 71 pasien tersebut ialah ketidakkepatuhan dalam melakukan kontrol ulang pada pasien *tuberculosis* di Puskesmas Gunungsari karena pasien tidak merasakan adanya keluhan lagi, pasien melakukan pengobatan alternatif, pada saat melakukan perjalanan atau meninggalkan rumah, tidak membawa obat *tuberculosis* dan ketika merasa tubuh mulai membaik, tidak meneruskan meminum obat sampai habis.

3.5 Tabel Hubungan tingkat Pengetahuan Pasien *Tuberculosis* (TB) dengan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas Gunungsari.

No	Pengetahuan	Kepatuhan obat				Jumlah	%	Sig.
		Patuh	%	Tidak patuh	%			
1	Baik	32	24.6	9	6.9	41	31,5	0,000
2	Cukup	15	11.6	22	16.9	37	28,5	
3	Kurang	12	9.2	40	30.8	52	40	
Total		59	45.4	71	54.6	130	100	

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa Hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan Nilai Signifikansi = 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat pasien *Tuberculosis* di Puskesmas Gunungsari. Hal ini dikarenakan adanya upaya yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan (tenaga farmasi) diantaranya dengan mensosialisasikan pentingnya menjalani pengobatan yang teratur bagi pasien *tuberculosis*, penyuluhan kesehatan mengenai penyakit *tuberculosis*, pemberian brosur tentang penyakit *tuberculosis*. Dan secara tidak langsung mampu meningkatkan pengetahuan pasien *tuberculosis*. Pengetahuan yang kurang mengenai kepatuhan minum obat dapat menurunkan kesadaran terhadap pentingnya minum obat akibatnya dapat terjadi komplikasi berlanjut. Kepatuhan minum obat antituberculosis dapat dicapai apabila pasien patuh minum obat yang diberikan secara teratur atau konsisten.

4. Kesimpulan

1. Berdasarkan identifikasi tingkat pengetahuan pasien tentang *tuberculosis*, sebagian besar adalah kategori baik tentang *tuberculosis* adalah 41 orang (31,5%) yang memiliki tingkat pengetahuan tentang *tuberculosis* cukup adalah 37 orang (28,5%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan tentang *tuberculosis* kurang adalah 52 orang (40%).
2. Berdasarkan identifikasi kepatuhan minum obat pasien tentang *tuberculosis*, sebagian besar adalah kategori patuh dengan frekuensi 59 orang (45,4%) dan responden yang tidak patuh adalah 71 orang (54,6%).

Daftar Pustaka

Anonim.2017, *Pemberantasan dan Penanggulangan Tuberculosis*.Yogyakarta
 Anonim. 2009. *Mikrobakterium Tuberculosis*. Jurnal Kedokteran
 Anonim. 2018. *Analisis faktor Risiko Kejadia Penyakit Tuberkulosis bagi Masyarakat Daerah Kumuh Kota Palembang*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia

Anonim. 2007. *Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan Tuberculosis di Indonesia*, available, [http : //www.klik.pdpi.com / consensus /TB/tb/html](http://www.klik.pdpi.com/consensus/TB/tb/html). Diakses tanggal 14 september 2019
 Budiman dan Rianto, 2013.*Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika
 Chandra B. 2012. *Pengantar kesehatan Lingkungan*,Jakarta : EGC
 Djodibroto, D. 2009, *Respirologi (Respiratory Medicine)*. Jakarta : EGC Kementerian Kesehatan RI. 2015, *Tuberculosis, Temukan Obat Sampai Sembuh*. Jakarta Kemenkes RI
 Leban, Yoanes. 2008. *Penyakit TBC dan Cara Pencegahannya.Penyakit Paru (BP4) Minggiran*.Yogyakarta
 Nuraini, B. (2015). Risk factors of hypertension. 4, 10–19
 Prabowo, D., 2012 hubungan tingkat pengetahuan tentang *tuberculosis* dengan kepatuhan minum obat pada penderita TBm paru di BBKM Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
 Notoadmodjo, Soekidjo. (2014). *Metedologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
 Padila. (2012). *Buku Ajar: Keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medik